

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia masuk dalam kategori negara berkembang dan terus selalu berupaya untuk senantiasa meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan berfokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang optimal. Suatu negara dikatakan sejahtera apabila pertumbuhan ekonominya bergerak ke arah yang positif. Begitupun sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan hasil yang negatif, maka dapat dikatakan negara tersebut kurang mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Karena pada hakikatnya, pertumbuhan ekonomi adalah indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Sehingga suatu perekonomian dianggap mengalami perubahan perkembangan jika tingkat pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

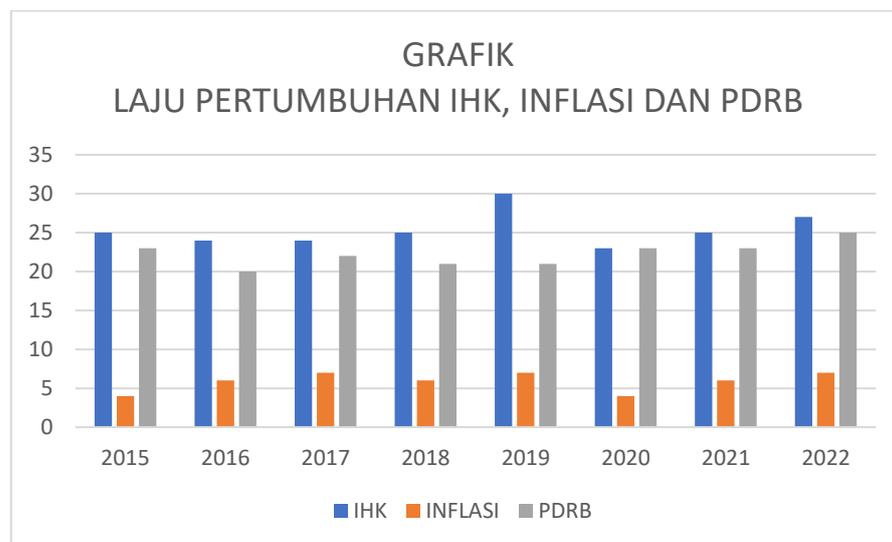
Secara umum, untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah dengan cara mengukur tingkat Produk Domestik Regional Bruto. Nilai PDRB yang digunakan adalah harga konstan. Sebab dengan menggunakan harga konstan pengaruh perubahan harga (inflasi) dihilangkan, sehingga angka yang dihasilkan mencerminkan nilai uang dari total *output* barang dan jasa. Perubahan dalam Produk Domestik Regional Bruto juga menunjukkan perubahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi selama periode pengamatan Kasmara (2020).

Pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengukur pembangunan. Agar pembangunan dapat berhasil secara optimal, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Keberhasilan ini dapat diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen. IHK yang menunjukkan informasi tentang kenaikan dan penurunan harga yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Indeks Harga Konsumen merupakan angka yang menghitung perubahan harga barang maupun jasa dalam periode waktu tertentu. Indeks Harga Konsumen juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat Inflasi suatu negara. IHK yang baik harus mencakup sekelompok barang dan jasa yang representatif dari pola konsumsi masyarakat Rahmadani (2020).

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.66/PMK.011/2012 Tentang sasaran tingkat Inflasi dan IHK ditetapkan pada tahun 2015 sebesar 4,5%. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.93/PMK.011/2014 pada tahun 2016 – 2017 sebesar 4%, dan pada tahun 2018 sebesar 3,5%. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 124/PMK.010/2017 tentang sasaran tingkat Inflasi dan IHK ditetapkan pada tahun 2019 sebesar 3,5% dan pada tahun 2020-2022 sebesar 3%. Inflasi menurut Boediono (2022) merupakan harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus. Kenaikan Inflasi tidak termasuk jika satu atau dua barang naik dan memengaruhi barang lain. Ketika laju inflasi di Indonesia tinggi, harga barang domestik akan meningkat dan daya beli konsumen akan menurun. Hal ini akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar (JUB). Inflasi di setiap negara berbeda – beda, tergantung pada masalah dan kondisi wilayahnya. Perubahan data yang

dihasilkan dari IHK merupakan indikator ekonomi makro yang penting memberikan gambaran tentang laju inflasi dan pola konsumsi masyarakat. Indeks Harga Konsumen ini mengukur perubahan rata-rata tertimbang harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga atau masyarakat dalam periode waktu tertentu. Nilai IHK menunjukkan rata-rata perubahan harga yang dibayarkan oleh konsumen untuk sekelompok barang dan jasa tertentu. Selain sebagai salah satu indikator ekonomi makro dan dasar untuk menentukan kebijaksanaan ekonomi. Indeks Harga Konsumen ini juga digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. Perubahan yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumen dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (Inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) harga barang dan jasa Munir & Nurohman (2021).

Produk Domestik Regional Bruto adalah total dari seluruh produk, baik barang maupun jasa yang telah diproduksi oleh suatu wilayah dalam jangka waktu satu tahun. Perhitungan PDRB dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu PDRB menurut harga berlaku (*current price*) dan PDRB menurut harga konstan (*constant price*). PDRB menurut harga berlaku dihitung berdasarkan harga yang berlaku saat perhitungan dilakukan, sedangkan PDRB menurut harga konstan dihitung berdasarkan harga pada tahun tertentu yang ditetapkan oleh otoritas pemerintah, sehingga mengabaikan perubahan harga barang dan jasa atau inflasi. Produk Domestik Regional Bruto menurut harga konstan juga disebut PDRB riil, karena perubahan jumlah nilai PDRB tersebut disebabkan secara riil oleh jumlah produksi karena perubahan harga Agusti et al (2022).



Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan IHK, Inflasi dan PDRB di Kota Tegal  
Sumber BPS Kota Tegal (Data diolah 2024)

Dari Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan IHK, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Tegal mengalami fluktuasi sejak tahun 2015-2022. Berdasarkan data dari BPS Kota Tegal, jika dilihat dari laju pertumbuhan IHK pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 1% disebabkan oleh harga bahan bakar minyak, rendahnya permintaan konsumen akibat ketidakpastian ekonomi, penurunan harga komoditas pangan Dan pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan sebesar 5% karena kenaikan harga beras yang melambung disebabkan oleh kesepakatan harga di tingkat pedagang beras besar tingkat nasional, peningkatan belanja pemerintah.

Pada tahun 2020- 2022 mengalami penurunan 5% yang disebabkan oleh penurunan harga bahan pokok telur, beras dan sayuran, penurunan harga bahan bakar minyak.

Laju pertumbuhan inflasi mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mencapai 3% yang disebabkan kenaikan tarif tenaga listrik,

kenaikan harga bahan bakar minyak, serta harga LPG 12 Kg. Selain itu, terjadi perubahan dalam musim panen seperti beras, cabai merah, cabai rawit. Dan pada tahun 2020 sampai 2022, terjadi penurunan Inflasi mencapai 2%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga semen, turunnya harga minyak, dan penurunan harga komoditas.

Laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 6% penurunan ini dikarenakan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga kecepatannya menurun dari pertumbuhan komponen lainnya. Penurunan proporsi ini disebabkan karena peningkatan struktur komponen lainnya yang meningkat lebih dalam daripada komponen konsumsi rumah tangga. Dan pada tahun 2020 ke 2022 mengalami kenaikan 2% kegiatan lembaga keagamaan pada saat pandemi dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Aktifitas masyarakat pada saat Hari Raya Idul Fitri, Natal, atau Hari Raya Idul Adha sudah mulai ramai. Ditambah peningkatan daya beli masyarakat hampir semua berbelanja online. Hal ini berdampak pada pertumbuhan konsumsi semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lesnussa et al (2021) menunjukkan bahwa IHK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Sandang Dan Pangan. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Munir & Nurohman (2021) menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, sementara Kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, bahwa Indeks Harga Konsumen dan Inflansi mempunyai pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Tegal, karena berperan penting bagi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA KONSUMEN DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KOTA TEGAL TAHUN 2015-2022**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Indeks Harga Konsumen berpengaruh parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Tegal Tahun 2015- 2022 ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Tegal Tahun 2015- 2022?
3. Apakah Indeks Harga Konsumen dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Tegal Tahun 2015- 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Konsumen secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Tegal Tahun 2015- 2022.

2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Tegal Tahun 2015- 2022
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Inflasi secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Tegal Tahun 2015- 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Dalam melakukan penelitian ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan gambaran berkontribusi secara akademik untuk mengetahui atau meningkatkan kebutuhan ekonomi di Kota Tegal terutama dalam hal yang berkaitan dengan Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Regional tahun 2015-2022 Kota Tegal.

3. Bagi BPS Kota Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan saran mengenai Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto tahun 2015-2022 Kota Tegal.

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian memiliki batas ruang lingkup penting. Ini dilakukan untuk memastikan tujuan penelitian tetap tercapai dan tidak terpengaruh oleh waktu, tenaga, pikiran, biaya, dan hal lainnya. Akibatnya, peneliti membuat pembatasan masalah, yaitu: Untuk membuat pekerjaan lebih mudah dan memastikan fokus yang tepat terhadap masalah yang ada. peneliti membuat pembatasan ini:

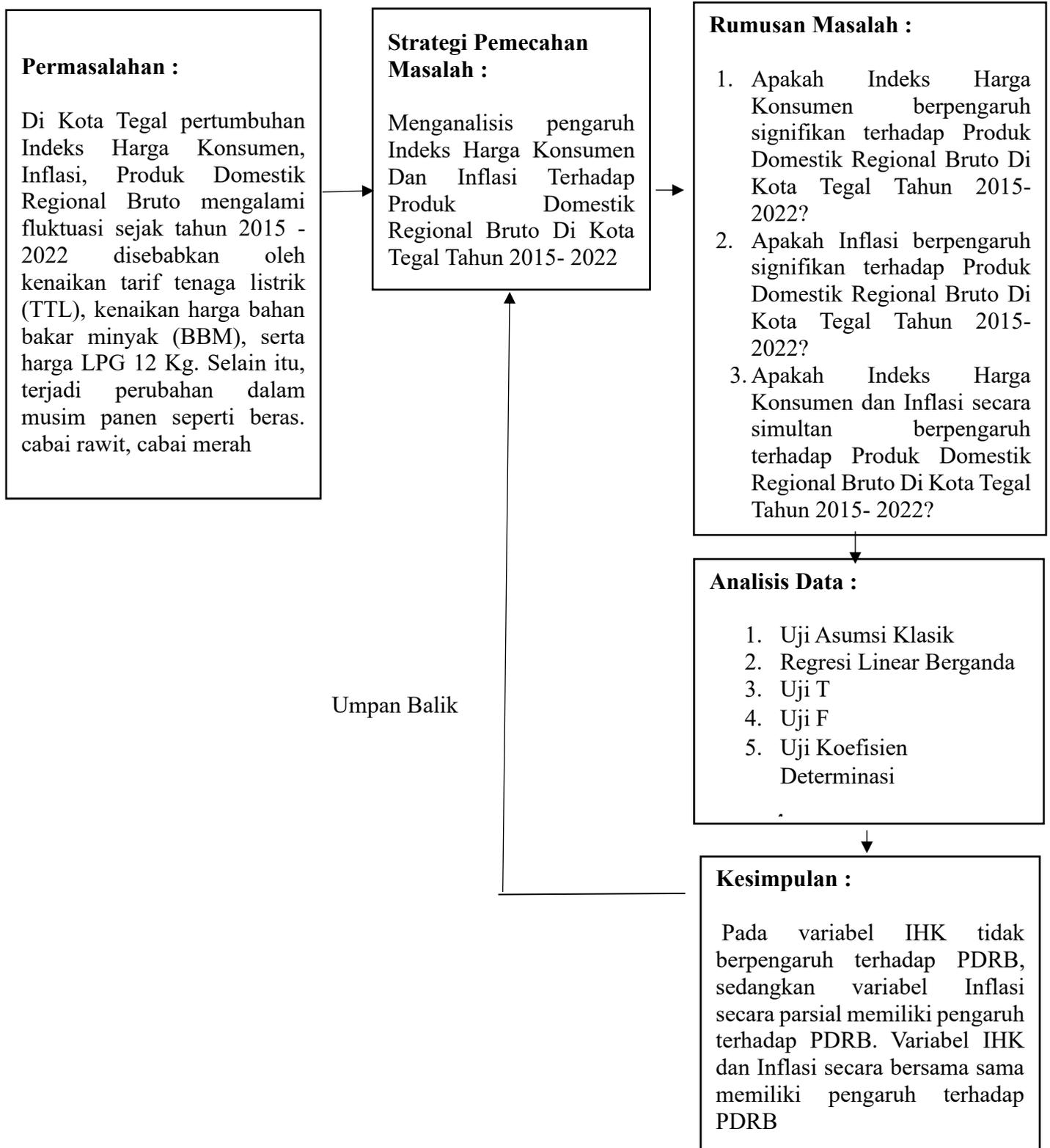
1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan terikat (Y), dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Indeks Harga Konsumen (X1) dan Inflasi (X2) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Produk Domestik Regional Bruto.
2. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi yang digunakan adalah IHK, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Kota Tegal dengan periode tahun 2015 - 2022. Data tersebut diperoleh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tegal.

### **1.6 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang hubungan antara variabel yang diteliti, yang telah disusun dari berbagai teori yang telah didefinisikan. Pada penelitian ini akan membahas tentang laju pertumbuhan Di Kota Tegal pada tahun 2015 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kebutuhan rumah tangga, BBM yang meningkat dan pergeseran musim panen seperti cabai merah, cabai rawit dan beras. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Inflasi

terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Ada teori yang mengemukakan tentang Indeks Harga Konsumen dan Inflasi bahwa ketika barang atau jasa naik, konsumen cenderung beralih ke barang yang lebih murah. Sehingga bisa mempengaruhi perhitungan Indeks Harga Konsumen

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konsep berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai Tugas Akhir ini. Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian- bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori- teori tentang Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto serta penelitian terdahulu yang relevan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian ( tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang garis besar dan inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi institusi atau perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian Tugas Akhir secara lengkap.

### 3. Bagian akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian. Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data lain yang diperlukan.